

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Beberapa tahun terakhir budaya kesopanan dan tanggung jawab di negara kita mengalami kemerosotan di tingkat sekolah. Hal ini terlihat pada generasi muda atau remaja yang seringkali kehilangan kesopanan dan rasa tanggung jawab terhadap teman sebaya, guru bahkan orang tua sendiri. Ada sebagian yang kurang sopan kepada gurunya, karena guru dianggap teman sebaya dan rasa tanggung jawab yang harus dilakukan tetapi diabaikan.

Budaya sekolah juga memperkuat dan memperjelas motivasi. Jika sekolah menghargai kesuksesan, kerja keras dan dedikasi, maka akan menginspirasi semua staf dan siswa untuk bekerja keras. Cara ini akan memotivasi setiap warga sekolah untuk berprestasi. Terakhir, budaya sekolah meningkatkan tingkat efektivitas dan produktivitas. Budaya sekolah semakin meningkat bahkan membuat perhatian dan perilaku sehari-hari anggota sekolah menjadi lebih penting dan berharga.¹

Etika adalah kebiasaan mengamati hukum dan peraturan sosial yang ada di masyarakat. Kesopanan tercermin dari cara pembicara dan lawan bicara menggunakan kata-kata dalam percakapan. Niscaya hal ini akan mempengaruhi hubungan antara sekolah dan masyarakat. Perilaku menunjukkan kesopanan lebih difokuskan pada perilaku yang ditunjukkan

¹ Daryanto & Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA: 2013). Hal. 21

oleh individu, dan perilaku ini akan menyebabkan konflik dan ketegangan yang besar.²

Untuk membentuk karakter yang positif di kalangan anak diperlukan pendidikan karakter yang terencana dan benar-benar dilaksanakan di sekolah, lingkungan masyarakat dan keluarga. Pelaksanaan pendidikan karakter hendaknya secara obyektif mengedepankan nilai moral yang terdiri dari nilai kepedulian / emosi, kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan yang dipengaruhi lingkungan. Tujuan pendidikan adalah untuk bisa meningkatkan keterampilan, karakter, kecerdasannya, dan membentuk manusia menjadi lebih dewasa. Pendidikan adalah untuk semua orang. Dengan cara ini, setiap warga negara dapat mengembangkan potensi dan kualitasnya sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 20, Pasal 3 UU No. 2003:

Peran pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bernegara, dan melatih peserta didik untuk setia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, berkemampuan dan kreatif, serta berkepribadian mandiri. Menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan uraian undang-undang di atas, tujuan pendidikan nasional kita tidak hanya untuk melatih orang-orang pintar, tetapi juga membentuk ciri-ciri negara yang beradab dan bermartabat, serta mampu menjadi negara dengan keunggulan tertentu dibandingkan negara lain. Oleh karena itu, perlu penanaman karakter sejak dini, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan

² Titi Nuryani, *Analisis Kesopanan Berbahasa*, (Yogyakarta: FKIP UMP, 2014), hal. 4

merupakan sarana yang efektif untuk membangun kepribadian khususnya sekolah. Pendidikan karakter adalah pekerjaan nyata yang dirancang untuk membantu orang memahami, peduli, dan mengambil landasan inti dari nilai-nilai moral.³

Setiap institusi pendidikan atau sekolah memiliki wadah untuk mengembangkan potensi siswa. Ruang lingkup pengelolaan siswa sekolah untuk membimbing dan mengembangkan potensi diri siswa. Karena guru berhubungan langsung dengan siswa, perilaku guru memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik karakter di sekolah. Berbagai macam pembentukan karakter mendukung pengembangan pendidikan karakter, yaitu budaya sekolah. Budaya sekolah yang baik mendukung keberhasilan program pendidikan karakter, namun tidak semua budaya sekolah mendukung pencapaian pendidikan karakter yang maksimal.⁴

Dapat dijelaskan bahwa pendidikan juga harus turut membentuk budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, membangun karakter melalui budaya sekolah merupakan syarat mutlak yang diperlukan sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang bermanfaat dan menumbuhkan nilai karakter siswa. Jika proses ini diterapkan pada sekolah, maka akan lebih efektif.

³ Lickona, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2012). Hal. 44

⁴ Aan Komariyah, Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2005), hal. 102

Secara umum, perilaku kesopanan merupakan aturan hidup bersumber dari hasil kelompok sosial. Oleh karena itu, jika kedua sikap ini digabungkan, maka kesantunan yaitu pengetahuan yang terkait rasa hormat melalui sikap dan perilaku. Perilaku santun terhadap kepribadian anak biasanya berasal dari dalam atau luar anak, dan bentuk perilaku sosial seperti sikap terhadap orang lain dan sekelompok orang terutama bersumber dari apa yang telah dipelajari. Perilaku santun merupakan aturan hidup, hasil interaksi sekelompok orang dalam masyarakat, dan dianggap sebagai kebutuhan sosial masyarakat sehari-hari. Perilaku merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan setiap orang untuk hidup di masyarakat.⁵

Perilaku sopan santun dan tanggung jawab sangat penting bagi siswa. Di lingkungan sekolah terjadi berbagai macam perilaku dengan bantuan rencana 5S diharapkan dapat menumbuhkan generasi penerus yang lihat tidak hanya dalam kemampuan kognitif dalam sikap serta perilaku emosional.⁶

Tanggung jawab sendiri secara erat menyadari tugas atau kewajiban yang harus dilakukan. Kehidupan manusia tidak terlepas dari tanggung jawab. Apa yang mereka lakukan lebih karena dorongan atau paksaan dari pihak lain, sehingga belum terbentuk disiplin diri yang murni. Saat siswa bersalah, harus belajar untuk bertanggung jawab atas kesalahan. Siswa tidak diajarkan selalu mengelak dari tanggung jawab, seperti mengatakan bahwa pihak lain bersalah.

⁵ Kesuma, Dharma, Triatna, Cepi, dan Permana, Johar, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya: 2012), hal.92

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta : Bumi Aksara: 2015). Hal. 50

Tanggung jawab dapat dicapai melalui proses yang intensif sejak usia sekolah melalui pengalaman dan disiplin setiap hari. Cara membiasakan dengan mengerjakan PR, membuang sampah ditempatnya, mengaku bersalah saat melakukan kesalahan, dan menyelesaikan setiap tugas yang menjadi kewajiban. Sekolah juga bertanggung jawab untuk penanaman nilai-nilai luhur siswa. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah masa depan negara.

Tantangan dalam penanaman karakter melalui budaya sekolah adalah bagaimana mengupayakannya, bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mengarahkan siswa agar memiliki karakter yang baik. Berdasarkan observasi peneliti pada saat magang di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar, merupakan satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kademangan Blitar. Ada beberapa permasalahan yang harus dihadapi sekolah misalnya karakter siswa yang beragam. Ada beberapa siswa dengan bentuk perilaku misalnya berpakaian kurang rapi saat jam istirahat, berbicara kotor, kurang sopan terhadap guru dan kurang menghormati teman sebayanya.

Salah satu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan perilaku peserta didik disekolah dengan cara memberi teguran dan nasehat. Jika perilakunya memang sudah melanggar aturan yang ada disekolah, siswa akan diberikan sanksi untuk memberikan efek jera dan akan ada panggilan orangtua. Biasanya, guru membawa siswa ke ruang BK untuk dimintai klarifikasi

terhadap perbuatannya. Tindakan guru tersebut juga berhasil untuk mengatasi permasalahan.

Maka dari itu untuk membentuk karakter siswa dibutuhkan upaya untuk menanamkan pemahaman pada siswa pentingnya memiliki sikap yang baik agar nantinya memiliki masa depan yang baik dan dapat menghargai serta menghormati orang lain. Hal ini membuat peneliti tertarik dengan permasalahan SMPN 2 Kademangan, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Pembentukan Karakter melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berharap dapat merumuskan pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter sopan santun melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar ?
2. Bagaimana upaya pembentukan karakter tanggung jawab melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar ?
3. Bagaimana hambatan dalam pembentukan karakter sopan santun dan tanggung jawab melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter sopan santun melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter tanggung jawab melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan dalam pembentukan karakter sopan santun dan tanggung jawab melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh semua pihak terkait dalam teoritis dan praktis

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Memberikan sumber informasi kepada semua pihak tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya sekolah.
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.
 - c. Penguatan teori pendidikan moral melalui hasil penelitian terkini di bidang ini.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi Lembaga:
 - 1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Kepala SMP Negeri 2 Kademangan Blitar untuk merefleksikan hasil pelaksanaan pendidikan karakter khususnya dalam budaya sekolah. Selain itu,

juga dapat meningkatkan pembentukan karakter. SMP Negeri 2 Kademangan Blitar diharapkan dapat menjadi motor penggerak pendidikan peran dengan mengembangkan budaya sekolah yang dapat diimplementasikan dalam budaya sekolah menengah di Indonesia.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan yang perlu diperhatikan bagi guru dan sekolah, kami akan lebih menumbuhkan kesopanan dan tanggung jawab terhadap siswa melalui budaya sekolah.

3) Bagi Siswa

Menambah wawasan kepada siswa untuk lebih memahami pendidikan karakter sopan santun dan tanggung jawab yang ditanamkan disekolah.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti agar mereka dapat belajar secara kualitatif dan tanggung jawab pendidikan melalui budaya sekolah.

c. Bagi Perpustakaan

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian serupa.

d. Orang tua

Dalam rangka memberikan informasi kepada orang tua khususnya orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak dan menyesuaikan dengan akhlak lingkungan keluarga sejak dini.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sistem untuk menumbuhkan nilai karakter siswa dan mengimplementasikan nilai-nilai moral.

b. Budaya Sekolah

Budaya sekolah adalah tentang keyakinan dan nilai bersama serta ikatan persatuan yang erat dengan anggota sekolah.

2. Secara Operasional

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah salah satu bentuk pekerjaan dan dapat mempengaruhi karakter siswa agar mampu memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai moral.

b. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan rangkaian dari kebiasaan dan nilai yang menjadi dasar dari perilaku yang dianut oleh seluruh warga sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang tujuan yang dicantumkan sehingga uraian tersebut dapat dipahami secara sistematis. Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari enam bab, dengan susunan rinci dan sistematis dari setiap bab sebagai berikut:

Bab I membahas terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian pustaka yang memaparkan upaya pembentukan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang mendeskripsikan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Mendeskripsikan data penelitian di lokasi SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

Bab V Membahas hasil penelitian dalam upaya pembentukan pendidikan karakter sopan santun dan tanggung jawab melalui budaya sekolah di SMP Negeri 2 Kademangan Blitar.

Bab VI adalah penutup yang terdiri dari yang terdiri dari kesimpulan, termasuk saran teoritis dan praktis. Bagian akhir dari skripsi ini berisikan daftar kapustakaan dan lampiran-lampiran terkait yang mendukung isi skripsi.